

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

William Antares¹, Leonard Pangaribuan²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email : williamantares21@gmail.com

Alamat email : leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Abstrak : *Harga saham adalah cerminan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. Teori yang mendasari penelitian ini antara lain Teori Surplus Bersih, dan Efficient Market Hypothesis (teori Efisiensi Pasar). Teori Surplus Bersih menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan.. Teori Efisiensi Pasar menyatakan bahwa saat ada informasi terbaru yang relevan maka pasar akan bereaksi dengan cepat. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan pengamatan data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dan menggunakan beberapa kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 117 observasi yang terdiri dari 39 perusahaan per tahun. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda dengan uji pooling, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat berdasarkan uji pooling, uji asumsi klasik, dan uji F. Pada Uji t, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai Sig 0,017 dengan koefisien 184,661. Namun Likuiditas dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai Sig secara berturut-turut 0,338 dan 0,149 yang lebih besar dibanding 0,005. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap harga saham dan sedangkan profitabilitas terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap harga saham.*

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah Lembaga keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam peranan penting dalam sistem perekonomian, dan dapat dikatakan bank sebagai pusat kontrol dari sistem keuangan yang berkegiatan dalam menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan lain-lain. Bank dapat melakukan emisi saham melalui bursa efek. Emisi dapat diartikan sebagai pembelian surat berharga seperti saham dan obligasi oleh perusahaan pada saat perusahaan yang bersangkutan membutuhkan tambahan modal. Investasi saham dapat dilakukan di pasar modal. Secara umum pasar modal memiliki pengertian seperti pasar tempat melakukan transaksi para penjual dan pembeli dalam berinvestasi. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas ekonomi menjadi





meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan satu dan perusahaan lainnya berguna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan akhirnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari tinggi dan turunnya volume perdagangan saham dan perkembangan harga saham masing-masing emiten. Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di beberapa periode mengalami penurunan dan kenaikan. Seperti pada harga saham di perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode tahun 2019 sebesar 3,950.59 sedangkan ditahun 2020 harga saham tercatat sebesar 3,876.39 mengalami penurunan sebesar 74.2 . Penurunan juga terjadi pada harga saham PT Pan Indonesia dimana pada tahun 2019 harga saham tercatat 1,319.20 sedangkan ditahun 2020 tercatat turun menjadi senilai 1,052.40 mengalami penurunan sebesar 266.8. Namun pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk harga saham terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berbanding terbalik pada PT Danamon Indonesia Tbk dimana harga saham terus mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Tinggi atau rendahnya harga saham dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada kinerja keuangan yang baik atau sedang mengalami resesi yang tidak dapat dihindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen, tingkat risiko yang sedang berlangsung, ketetapan, lalu inflasi, tingkat suku bunga yang berlalu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Surplus Bersih

Teori surplus bersih (*clean surplus theory*) yang dikemukakan oleh Ohlson (1995) menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk neraca fundamental dan komponen laporan laba rugi. Teori ini mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal dan telah berhasil dalam menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan secara aktual (Scott, 2015). Dalam hubungan clean surplus, dikenal istilah *net of capital contribution*, di mana nilai dari *net of capital contribution* merupakan selisih antara perubahan item bottom-line di neraca dan laporan laba rugi yaitu nilai buku ekuitas dan laba dengan nilai dividen. Hubungan ini bersifat clean surplus, mengindikasikan bahwa perubahan nilai aktiva atau kewajiban tidak mempunyai hubungan dengan dividend karena berasal dari laporan laba rugi (Ohlson, 1995).

2.2 Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori Efisiensi Pasar merupakan salah satu teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teori tersebut menyatakan bahwa harga yang terbentuk dalam pasar yang efisien menggambarkan semua informasi relevan yang tersedia. Suatu pasar dapat dikatakan “efisien” jika harga pasar selalu sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi yang dimaksud oleh teori ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: (1) informasi historis harga saham masa lalu; (2) informasi publik; (3) informasi privat atau informasi dari dalam pasar Fama (1970:383). Pasar dikatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



emiten. Bentuk pasar efisien di atas dapat dilihat bahwa pasar efisien bentuk semi strong adalah bentuk pasar efisien yang berkaitan langsung dengan penelitian relevansi nilai, karena semua informasi dalam laporan keuangan khususnya informasi akuntansi haruslah merupakan informasi yang tersedia di publik, hal ini untuk melihat seberapa cepat pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut dipublikasikan Scott (2015:122). Dengan adanya informasi tersebut maka harga saham di pasar dapat menjadi landasan dalam mengukur instrumen keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para investor.

2.3 Pasar Modal

Pasar modal menurut (Mohamad, 2015) adalah sebuah wadah yang mempunyai berbagai pihak khususnya dari sektor perusahaan yang hendak menjual sahamnya serta obligasi, dimaksudkan hasil dari penjualan saham maupun obligasi itu nantinya akan dipakai dalam tambahan modal ataupun dapat menguatkan struktur modal di dalam perusahaan. Pasar modal atau pasar yang biasa disebut Capital Market, dapat didefinisikan sebagai tempat bagi berbagai pihak (perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi.

2.4 Saham

PSAK No 42 Ikatan Akuntan Indonesia (2009:42.2) menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Dengan kata lain, saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Lalu Menurut Hail (2013) harga saham merupakan harga saham yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Saham ini diperjualbelikan oleh para investor di pasar modal. Harga pasar saham berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi-kondisi ekonomi secara umum, harapan investor, dan laba bersih perusahaan. Setelah diterbitkan, saham akan menjadi milik para pemegang saham. Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham Priantono et al. (2018:63)

2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Return on Asset atau rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham Reza (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA (Return on Asset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. Sehingga ROA dianggap mempunyai pengaruh terhadap harga saham. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



2.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas menurut Sutrisno (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi. Menurut Halim dan Hanafi (2018:75), rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mempengaruhi krediturnya secara positif. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham reza (2013) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

2.7 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas menurut Sutrisno (2007) adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Ilham Reza (2013) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, sehingga akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Nita Fitriani Arifin (2016), yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diambil merupakan data yang telah tersusun dan bukan data yang belum diolah sehingga harus didapatkan dari perusahaannya langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, seluruh data sekunder yang meliputi data laba bersih, total asset, aktiva lancar, utang lancar, total utang, dan total ekuitas yang diperlukan diambil dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Sedangkan data mengenai harga saham penutupan (closing price) harian diperoleh dari www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.1 Variabel Independen :

3.1.1 Profitabilitas

Disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan dinyatakan baik yaitu dengan mempunyai profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sewajarnya, sehingga memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan opini yang baik (Vemberia. et al, 2011). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Asset (ROA) merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rumus untuk mencari Return on Asset adalah :

$$\text{Return of Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.1.2 Likuiditas

Dalam buku (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) “Current Ratio atau yang biasa disebut dengan Rasio Lancar adalah alat ukur yang sering digunakan dalam menghitung solvensi jangka pendek, lebih pada kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhan pada utang yang akan jatuh tempo”. Rumus untuk mencari Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3.1.3 Solvabilitas

Siegel dan Shim dalam buku (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) Debt To Equity Ratio adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada akun Aset lancar (Current Assets), Utang lancar (Current Liabilities). Total Utang (Debt) Ekuitas (Equity) atau bisa disebut Debt to Equity Ratio, adalah rasio yang dapat menunjukkan ukuran besarnya suatu jaminan bagi pihak yang memberikan pinjaman atau kreditor. Dalam buku (Kasmir, 2016), berisikan pernyataan bahwa Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk menilai semua hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini sering dicari dengan melakukan perbandingan kepada seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas yang dimilikinya. Lalu rasio ini juga dapat digunakan untuk menghitung jumlah pendanaan yang dapat di pinjam oleh peminjam dengan pihak perusahaan. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.2 Variabel Dependen

3.2.1 Harga Saham

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Karena reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman informasi laba maka harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal publikasi laporan keuangan Darsono (2012:147) dan Yendrawati & Pratiwi (2015:165).

3.3 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham.

3.3.1 Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data (penggabungan antara data cross sectional dengan data time series) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan membentuk dummy tahun. Jika data ditemukan tidak lolos uji pooling, maka pengujian model harus dilakukan per tahun. Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut :

- (1) Jika $\text{sig dummy tahun} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan tidak tolak H_0 , yang berarti pooling dapat dilakukan
- (2) Jika $\text{sig dummy tahun} < 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak H_0 , yang berarti pooling tidak dapat dilakukan

Variabel dummy membuat kita dapat menggunakan variabel nominal atau ordinal sebagai variabel bebas untuk menjelaskan, menahami, atau memprediksi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017:140).

3.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran-gambaran atau pendeskripsian suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali (2018:19). Untuk pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Dimana mean untuk mengetahui nilai tengah atau rata-rata tiap rasio keuangan yang diuji. Maksimum untuk mengetahui berapa nilai terbesar untuk setiap jenis rasio keuangan. Minimum untuk mengetahui berapa nilai terkecil untuk setiap jenis rasio keuangan. Standar deviasi untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang ada pada tiap variabel independent dalam penelitian ini.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan pada One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dilakukan



dengan menggunakan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dimana Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal
Dan Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, artinya terdapat kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji Run-Test, dimana hasil $\text{Asymp.sig} > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali,2018).

3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji yang digunakan adalah uji glejser, dimana apabila hasil $\text{Asymp.sig} > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan model penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Gejala terjadinya multikolinearitas adalah koefisien determinasi (R^2) yang didapat tinggi tetapi tidak satupun regresi parsialnya signifikan. Untuk menguji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflationary Factor* (VIF) dan tolerance value. Jika nilai $\text{VIF} \leq 10$ dan tolerance value $\geq 0,1$ mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika nilai nilai thitung \geq ttabel atau sig \leq 0,05, maka tolak Ho, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai thitung \leq ttabel atau sig \geq 0,05, maka tidak tolak Ho, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari tabel anova akan diperoleh nilai F hitung dan sig. Kriteria signifikan atau tidaknya model tersebut diambil dengan membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 5\%$. Hasil dapat dianalisis dengan cara:

- (1) Jika nilai Fhitung \geq Ftabel atau sig \leq 0,05, maka tolak Ho, artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.
- (2) Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel atau sig $>$ 0,05, maka tidak tolak Ho, artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen itu sendiri. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4. HASIL

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	117	50.00000	16000.00000	1900.5133333	2521.22682894
Profitabilitas	117	-18.05767	9.09855	.4466703	3.02099941
Likuiditas	117	3.23372	570.53896	51.8137937	80.68061290
Solvabilitas	117	19.28750	1607.85789	527.4986341	298.45529179

Berdasarkan data variabel diatas dapat dilihat bahwa :

- (1) Profitabilitas / Return on Asset (ROA) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -18,06 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar 9,1 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan



Nasional Syariah pada tahun 2019. Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 3,02.

- (2) Likuiditas / Current Ratio (CR) sebagai variabel independent memiliki nilai minimum 3,23 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk. pada tahun 2020 serta nilai maksimum sebesar 570,54 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. pada tahun 2021. Variabel CR memiliki nilai mean sebesar 51,81 dan standar deviasi sebesar 80,68.
- (3) Solvabilitas / Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independent memiliki nilai minimum 19,29 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah Tbk. pada tahun 2020 serta nilai maksimum sebesar 1607,86 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Persero pada tahun 2020. Variabel DER memiliki nilai mean sebesar 527,5 dan standar deviasi sebesar 298,46.

4.2 Hasil Uji Pooling

Pada pengujian ini menggunakan metode dummy variabel approach dengan menggunakan dummy tahun sebanyak jumlah tahun sampel di kurangi satu. Hasil Uji pooling menunjukkan nilai signifikan lebih dari 5 % yang dapat diartikan bahwa data penelitian dapat di pool.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan table 4.2, dapat diketahui bahwa nilai signal signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) dibawah dari nilai α 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, akan tetapi Teorema Central Limit menjelaskan bahwa masalah asumsi uji normalitas dapat diabaikan jika penelitian menggunakan banyak sampel, biasanya $n > 30$ (Gujarati et al., 2009:99). Dalam Penelitian ini digunakan sebanyak 117 sampel.

4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.228

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) 0,228 $> \alpha$ (0,05) yang dapat diartikan bahwa model ini tidak terjadi gejala autokorelasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig
Profitabilitas	0,713
Likuiditas	0,639
Solvabilitas	0,154

Hasil pengujian heterokedasitas disajikan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig yang lebih besar dari α 0,05 sehingga tidak terdapat masalah pada uji heterokedasitas.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,991	1,009
Likuiditas	0,902	1,109
Solvabilitas	0,905	1,105

Hasil dari tabel pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel ROA, CR, DER memiliki tolerance \geq 0,10 dan nilai VIF \leq 10 yang menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Hasil Uji Hopotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regresion	54502701,33	3	18167567,11	3,006	.001 ^b
Residual	682861126,5	113	6043018,819		
Total	737363827,9	116			

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai F hitung yakni 3,006 dengan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi Y (Harga Saham) atau dapat dikatakan bahwa



Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4.4.2 Hasil Uji t

**Tabel 4.7
Hasil Uji t**

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2583,247	546,802		4,724	0,000
ROA	184,661	75,876	0,221	2,434	0,017
CR	-2,867	2,979	-0,092	0,963	0,338
DER	-1,169	0,804	-0,138	-1,455	0,149

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 2583,247 + -0,176 \text{ ROA} + -2,867 \text{ CR} + -1,169 \text{ DER}$$

(1) Uji Hipotesis 1 : Profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 184,661 dan nilai sig sebesar 0,017 yang berarti terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. (H1) diterima.

(2) Uji Hipotesis 2 : Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel Likuiditas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -2,867 dan nilai sig sebesar 0,338 yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. (H2) ditolak.

(3) Uji Hipotesis 3 : Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Solvabilitas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -1,169 dan nilai sig sebesar 0,149 yang berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. (H3) ditolak.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

R	R Square	Adjusted R Square
0,272 ^a	0,074	0,049

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa korelasi antar variabel dependen (Harga Saham) dengan R sebesar 0,272 berarti hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas sebesar 27,2%. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,074 yang berarti variabel harga saham dapat dijelaskan variabel independent adalah sebesar 7,4%.

C Hak cipta

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Profitabilitas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 184,661 dan nilai sig sebesar 0,017 sehingga Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Harga saham dipengaruhi secara positif oleh variabel Profitabilitas yang memiliki arti semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi juga harga saham.

5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Likuiditas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -2,867 dan nilai sig sebesar 0,338 sehingga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Harga Saham tidak dipengaruhi oleh Likuiditas, yang memiliki arti semakin tinggi Likuiditas tidak menjamin tingginya harga saham.

5.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel Solvabilitas mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -1,169 dan nilai sig sebesar 0,149 sehingga Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Harga saham tidak dipengaruhi oleh Solvabilitas, yang memiliki arti semakin tinggi Solvabilitas tidak menjamin tingginya harga saham.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya :

1. penelitian ini dapat dijadikan pemahaman serta pengetahuan para pembaca terkait faktor yang mempengaruhi harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dapat menggunakan variabel independen yang lain yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham dan menggunakan sector lain agar dapat menambah kekuatan model penelitian dalam menjelaskan harga saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–10
- Arif Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods. In Proceedings of the Annual Reliability and Maintainability Symposium*. <https://doi.org/10.1109/arms.1991.154456>
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia, Edward Tanujaua, (2015) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, edisi 1 Buku 1, Salemba Empat,
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work*. *The Journal of Finance*, 383–417.
- Ghozali. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hail, L. (2013). *Financial reporting and firm valuation: Relevance lost or relevance regained?* *Accounting and Business Research*, 43(4), 329–358. <https://doi.org/10.1080/00014788.2013.799402>
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK No 42. 1*, 1–25.
- Indonesia. (1995). *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Lembaran RI Tahun 1995, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nita Fitriani Arifin. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Ohlson, J. A. (1995). *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016*. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63–68.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (p. 122).



Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta.

Prima Apriwenni, Tumpal J.R Sitinjak dan Viani Vemberia. (2011), *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasioleverage, Rasio Likuiditas, Daneconomic Value Added terhadap harga Saham Industri manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang Mengutip sebagian atau seluruhnya atau membuat karya tulis tanpa menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

nama dari

Nama Mahasiswa / I :

William Antares

IM

: 30190343

Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir :

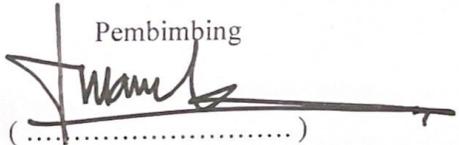
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021

Jakarta, 02 / 05 2023

Mahasiswa/I

(William Antares)

Pembimbing

()